

Membangun Budaya Menabung Sejak Usia Remaja

Cepi Umbara, Novia Kumalasari, Rikha Amalia, Sudarman, Nurhayati
Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
¹umbarac14@gmail.com; ²noviakumala23@gmail.com

Abstrak

Pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Perilaku menabung merupakan perilaku yang sangat baik dan harus ditanamkan sejak kecil. Pada dasarnya menabung digunakan untuk melatih seseorang untuk bisa mengontrol kebutuhannya dan dapat merencanakan masa depannya. Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Kelompok yang akan dilaksanakan dalam bentuk cara menerapkan menabung, dengan serta memberikan penjelasan, dan memberikan edukasi tentang menabung. Sehingga perilaku menabung tertanam menjadi salah satu hal yang positif diusia remaja .

Kata Kunci: Membangun, Budaya, Sejak Usia Remaja

Abstract

The service of higher education students to the community through the provision of empowerment assistance, training, counseling, mentoring, mentoring and to realize their potential, as well as helping to improve the quality of life and development. Saving behavior is a very good behavior and must be instilled from childhood. Basically, saving is used to train someone to be able to control their needs and be able to plan for their future. Observations were carried out using the following methods: (1) question and answer, (2) documentation, and (3) looking at the field directly. Based on the results of observations, the Community Service Program was determined. The group that will be carried out is in the form of how to apply saving, by providing explanations, and providing education about saving. So that saving behavior is embedded into one of the positive things at the age of teenagers

Keywords: Build, Culture, Since Teenage Age

PENDAHULUAN

Pada tingkat ekonomi makro, tabungan seseorang bermanfaat bagi seluruh negara. Tabungan memiliki dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan kemudian disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan tabungan nasional adalah dengan mendorong seseorang untuk meningkatkan tabungan pribadi. (Robi Djanuarko 2021) Untuk menjaga masa depan anak bangsa harus dibiasakan menabung sejak remaja. Agar setiap remaja mampu mengelola keuangannya dengan baik, sebaiknya peran orangtua maupun guru disekolah mampu memberikan arahan. Adapun solusi yang diberikan saat Pengabdian yaitu

- 1) Membelikan Celengan berupa kertas yang sudah tertera angka jumlah terkait menabung .Misalnya Rp.500.000,- harus ada angka yang dicoret setiap harinya.
- 2) Membuat buku rekening khusus untuk menabung di Bank Konvensional maupun di Bank Syariah .
- 3) Menabung berupa investasi masa depan
Misalnya : Emas ,Saham dan lainnya .
kita sering mendengar ada artis dan olahragawan yang di masa jayanya didengung-dengungkan sebagai artis dan olahragawan

yang *top markotop* namun di masa tuanya hidup berkesusahan bahkan ketika mengalami sakit yang parah tidak ada biaya pengobatan, tergolek tak berdaya, nyaris tak seorangpun mempedulikannya.

Jadi teringat cuplikan lagu Bang Haji Rhoma Irama berikut ini : ***...mencari teman memang mudah. Pabila untuk teman suka. Mencari teman tidak mudah. Pabila untuk teman duka. Banyak teman di meja makan. Teman waktu kita jaya. Tetapi di pintu penjara. Disana teman tiada...***

Teman sejati (*friend in need*) susah dicari, yang dengan ikhlas dan setia menemani kita di kala suka maupun duka. Yang berbondong-bondong datang ketika kita Berjaya itu asal teman. Sebenarnya apa yang dialami mantan artis atau olahragawan yang hidup merana dan tragis di masa tuanya bisa menjadi "*kaca benggala*" bagi kita semua.

Bahwa hidup itu berkelanjutan, sebagai contoh hidup di dunia ini tidak sebatas hidup pada saat (hari) itu saja melainkan ada kesempatan hidup di masa-masa mendatang. Bahkan ada masanya kita hidup di akhirat kelak. Nasihatnya, ketika sedang Berjaya, coba kita belajar dari artis-artis top seperti Mas Raffi Ahmad dan Baim Wong.

Penghasilan sebagai artis yang terbilang wow itu tak sekedar untuk berfoya-foya sesaat pada saat itu saja melainkan beliau juga berpikir

cerdas untuk mewujudkan hasil jerih payahnya dalam bentuk usaha (bisnis), investasi berupa rumah dan barang mewah lainnya serta tentunya simpanan di bank dalam bentuk tabungan dan surat-surat berharga lainnya. Bahwa kejayaan artis atau olahragawan itu ada masanya. Kalau bisa bertahan sampai akhir hayat itu anugerah yang luar biasa dari Yang Maha Kuasa.

Ketika karir meredup, terpuruk dan seret di masa tua serta teman-teman pada menjauhi tidak terlalu menjadi masalah, kan masih ada bisnis, investasi lain dan pastinya tabungan (simpanan) uang di bank.

Untuk bisa menabung memang tidak mudah. Karena dibutuhkan kesadaran akan betapa pentingnya (manfaat) menabung dan harus ada penghasilan (uang) lebih. Kalau penghasilannya pas-pasan yang susah untuk bisa menabung. Menanamkan nilai-nilai termasuk kebiasaan rajin menabung sejak usia dini (anak-anak) sangat diperlukan karena bila sejak anak-anak (remaja) sudah tertanam mentalitas suka menabung jika dewasa akan mudah (terbiasa) untuk rajin menabung.

Para orang tua dulu, termasuk almarhum dan almarhumah kedua orang tua kami sendiri kalau menyimpan uang sisa belanja itu diletakkan pada celengan dari tanah liat, potongan bambu, kaleng bekas *cat/thiner*, atau kotak dari plat besi. Terkesan kuno memang tapi menurut mereka praktis dan tidak ribet. Tinggal masukkan uang logam atau kertas

yang terlebih dulu dilipat ke lubang celengan. Bila tiba waktunya, celengan dari tanah liat apakah itu yang berbentuk ayam-ayaman atau bentuk hewan lainnya dipecah untuk diambil uang yang sudah terkumpul.

Almarhum bapak pernah menyimpan uangnya pada sebuah kotak yang dibuat dari plat besi cukup tebal. Setelah sekian lama menabung, beliau menyesal karena uang kertas yang disimpannya memang hilang tapi hancur entah karena pelapukan atau aktivitas hewan *ngengat*. Sedangkan uang logamnya berhasil diselamatkan. Padahal kotak dibuat dari plat besi cukup tebal. Rasanya tak mungkin bila rayap iseng menerobos masuk. Tapi nyatanya uang kertas bisa hancur berbentuk serbuk (tepung) sehingga tidak laku untuk membeli barang.

Ada cerita dari seorang tetangga dekat rumah yang menyimpan uangnya dibawah kasur. Mungkin karena saking takutnya uang dicuri maling atau digondol tuyul sehingga sang tetangga tadi menyembunyikan uangnya di bawah kasur di mana ia biasa tidur.

Ada cerita senada, seorang tetangga yang memang anti bank. Tidak percaya dengan pengelolaan uang yang dilakukan oleh manajemen bank. Uang yang berhasil dikumpulkannya disimpan dalam tas kresek. Tidak kentara dan siapa sangka di dalam tas kresek yang biasa dipakai untuk bungkus sampah dapur itu ternyata berisi uang puluhan juta.

Meski sempat *dag-dig-dug* dengan berita yang beredar seputar terjadinya kasus pembobolan kartu ATM (*Automated Teller Machine / Anjungan Tunai Mandiri*) dan peretasan rekening bank customer toh saya termasuk salah satu dari sekian banyak orang yang masih percaya dengan keamanan kenyamanan layanan perbankan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank milik pemerintah yang dekat di hati rakyat. Tak berlebihan bila disebut Bank Rakyat Indonesia karena memang kantor-kantornya tersebar diberbagai pelosok daerah di tanah air. Tak jauh dari tempat kami tinggal terdapat sebuah kantor BRI tempat di mana sebagian warga sekitar menyimpan uangnya. Produk-produknya banyak dengan pelayanan yang memuaskan karena setiap nasabah dilayani dengan setulus hati.

1. Membiasakan menyisihkan uang dari penghasilan sepertinya sulit ditanamkan pada pemikiran generasi millennials. Suka duka tengah dialami generasi ini saat memulai memasuki usia pekerja muda. Faktanya milenial lebih mengedepankan gengsi dibanding pintar mengatur keuangan pribadi. Lebih memikirka belanja ketimbang menyisihkan uang untuk masa tua. Barang branded ibarat kasta, nongkrong di gerai kopi mahal ibarat jantung. Tak bisa lepas dari kehidupanmu. Tanpa sadar, kamu tidak akan punya bekal untuk hari esok.

Untuk mengaturnya, pola pikir ini paling mudah kamu terapkan.

Yang paling pertama adalah bagi uangmu sesuai kebutuhan untuk membatasi pengeluaran.

Membagi-bagi uang dari total gajimu untuk pengeluaran adalah part paling penting.

Ini akan mencegah pengeluaranmu selama sebulan penuh. Berfungsi juga sebagai kontrol kamu ketika mengeluarkan uang. Misal gaji kantormu 4 juta, bisa kamu sisihkan untuk tempat tinggal, nabung, dan kebutuhan sehari-hari.

1. Kamu berhak belanja, jalan-jalan dan nongkrong asalkan di catat di monthly list. Tak ada yang tak bisa jika kamu ingin melakukan semuanya setiap bulan. Bedanya, mulai sekarang kamu harus punya catatan setiap bulan agar semua tujuanmu tercapai. Semua kegiatan yang kamu kerjakan harus seimbang untuk self growth-mu juga. Monthly to do list juga berguna untuk membatasi kegiatan yang tidak perlu kamu lakukan agar keseharianmu lebih teratur.
2. Bagi milenial yang shopaholic tingkat atas. Terapkan pola satu benda, satu kali, setiap bulan.

Bagi kamu yang sulit melepas kebiasaan belanja, kamu tetap bisa belanja dengan menerapkan pola ini. Jika biasanya apapun kamu beli selama uangmu belum habis, sekarang saatnya membatasi barang yang

ingin kamu beli. Kamu masih bisa jalan-jalan, membeli baju, tas, makeup, skincare, dll. Hanya saja setiap bulan kamu boleh membelinya satu saja. Misal, bulan ini kamu membeli baju satu, makeup satu, dan nongkrong satu kali. Dengan itu, kamu tetap merasakan semua yang biasa kamu lakukan dengan catatan hemat.

3. Gengsimu pakai barang branded tinggi? Masih bisa banget hemat kok.

Kebanyakan, milenial pakai barang branded itu karena gengsi bukan karena kualitas, nah bagi kamu yang ingin tetap pakai barang dengan brand tertentu, bisa kamu datang ke store saat banyak diskon. Potongan harga bisa sangat jauh berbeda. Atau kamu bisa cari factory outlet yang jual barang branded yang original namun semacam stock lama yang tidak sempat terjual. Kamu tetap bisa eksis pakai barang ori. Seru kan?

4. Orang tua berhak berbahagia atas penghasilan yang kamu dapatkan.

Bagaimanapun kita, orang tua berhak dibahagiakan hatinya, walaupun hanya sedikit yang bisa mereka terima. Tidak ada salahnya menyenangkan orang tua dengan uang yang kita punya sendiri. Toh selama kita hidup kalau bukan orang tua siapa lagi yang membiayai juga sebagai bentuk terima kasih. Coba belikan orang tuamu sesuatu saat pulang kerumah dengan kejutan kecil. Apapun yang kamu beri, mereka akan bersenang hati.

5. Menabung untuk kehidupan barumu. Untuk masa setelah masa tuamu.

Nasihat tua yang sering dilupakan adalah sedekah. Kadang, kalau uangmu keluar untuk sedekah rasanya berat karena hilang begitu saja. Padahal sedekah adalah menabung untuk di masa yang akan datang, hanya saja belum terasa sekarang. Sisihkan 2,5% gajimu untuk kebahagiaanmu nanti, rajinlah menabung untuk akhirat karena uang yang kita keluarkan akan diganti berkali lipat. Uangmu yang pergi untuk sedekah kembali lagi untukmu sendiri.

Tidak ada yang salah merasa bangga karena bisa menghasilkan uang berkat kerja keras sendiri. Hanya saja, foya-foya juga bukan pelarian utama saat nasihat keuangan itu jelas adanya. Sadar atau tidak, menahan pengeluaranmu bukan hanya mengumpulkan uang yang banyak tapi kamu juga bisa belajar untuk mengendalikan dirimu sendiri. Tenang saja, jika sudah memiliki uang banyak, kamu bisa membeli apapun yang kamu mau, tahan sebentar untuk hari esokmu.

METODE PELAKSANAAN

Yayasan Nur Hasanah Jl.H.mawi Desa waru jaya RT.04/01 no.88 belakang rumah makan nambah dongdan waktu sekitar jam 11:00 WIB .Anak remaja sekitaran umur 11-14 tahun berjumlah 15 orang. metode pengabdian dalam

membangun budaya menabung sejak dini konsultasi. Seperti sudah pernah menabung sebelumnya dan rata rata anak sekarang. Belum banyak menabung buat masa depan uang saku/uang jajan hanya dipakai jajan semata tanpa disisihkan untuk menabung .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat Yang bertema membangun menabung sejak usia remaja. Mengajarkan bagaimana menabung ditengah pandemi Covid 19 yang sudah mewabah di indonesia sejak Maret 2020 hingga saat ini. Yang diadakan Yayasan Nur Hasanah Jl.H.mawi Desa waru jaya RT.04/01 no.88. Dengan mempraktekan kepada adik-adik remaja yang suka banyak pengaruh perkembangan jaman menjadikan tidaknya sadar akan hal menabung itu perlu untuk masa depan dan keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang.

Secara umum adik-adik sudah pernah menabung sebelumnya untuk membelikan keinginan mereka masing – masing. Terdiri dari 15 anak/orang yang mengerti menabung hanya sekitaran 1-5 anak/orang. Dari situlah dapat menjabarkan bahwa adik – adik remaja banyak yang pengaruh lingkungan yang ada. Uang jajan atau uang saku yang diberikan kepada orangtua habis untuk dibelikan makanan bahkan untuk jalan – jalan ke mall dan menonton ke bioskop. Jarang menabung

untuk membeli kebutuhan sarana dan pra sarana

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: 1) Menunjukkan dan mengintepretasikan temuan yang ada dikalng remaja bagaimana cara menabung pada masa pandemi seperti ini. 2) solusi yang didapatkan ternyata banyak remaja sekarang belum terlalu sadar akan menabung untuk pendidikan dan masa depan mereka tetapi malah terlena oleh banyak fashion dan trend jaman sekarang 3) dalam pengabdian ini remaja mengerti dan memahami cara menabung dan membagi uang saku mereka untuk tetap menabung di setiap hari / per minggu bahkan per bulan .

Dalam menabung tidak hanya berupa uang untuk dijamin semakin maju dengan teknologi .bisa berupa emas ,dinar dan yang lainnya. Dari situ pengabdian ini mengenalkan bagaimana cara konsisten dalam menabung setiap hari nya ,bisa berupa misalnya 10/10 artinya Rp.10.000,- dalam 10 hari .bahkan untuk remaja yang belum terlalu banyak pengeluarannya bisa menggunakan Rp.2.000,- per hari nya .

KESIMPULAN

Budaya menabung seharusnya sudah diterapkan sejak kecil dan persentase untuk menabung sejak remaja sangat rendah. dikarenakan banyak teknologi yang semakin didepan jaman yang sudah serba praktis tergiur untuk tidak konsisten

menabung. Saran yang dapat diambil dalam pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini, peran orangtua sangat penting untuk mengarahkannya dan menyadarkannya betapa penting menabung usia remaja. agar remaja bisa merasakan kebahagiaan dimasa tua nanti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari segenap mahasiswa universitas pamulang mengucapkan terima kasih, atas waktu dan tempatnya kepada Yayasan Nur Hasanah Jl. H. Mawi Desa Waru jaya RT. 04/01 selaku Ketua Yayasan Ibu Elni Susilawati. Sudah berkenan menyediakan tempat dan waktunya. Untuk penyuluhan dan sosialisasi pada menabung sejak usia remaja.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM Yayasan Nur Hasanah)



(Gambar 2. Foto Pada Saat Sambutan Ketua Pelaksanaan PKM)

REFERENSI

Akbar, Fauzan. (2021). Mahasiswa Undip Sosialisasikan Skema Menabung dan Mengelola keuangan secara efisien. *Jurnal Kompasiana Beyond Blogging*. 2-5 Retrieved <https://www.kompasiana.com/fauzanakb>

Mardiana. (2020). Sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya menabung bagi generasi muda khususnya siswa madrasah tsanawiyah mts mathlaul anwar pamulang.

Ardiana, Meta (2017) kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa smk se kota kediri.

Rosida, Anna (2019). penerapan simpanan pendidikan dalam meningkatkan minat menabung siswa mi bahrul ulum pakisaji malang pada koperasi syariah kanindo jawa timur kantor cabang pembantu pakisaji malang.

Octoria, dini, siswandari, & ulfi, shofa, dina (2017). Hubungan literasi keuangan dan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan menabung.

Al ma'ruf, Asriani (2017). teknik komunikasi pt. Bank sultra kantor kas baruga dalam

pengenalan menabung sejak dini pada kendari.
anak sekolah menengah pertama di kota